

Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Milenial

Anas Anas^{1*}, Yusra Yusra² & Sagir M. Amin³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Anas, E-mail: lamaminganas@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 1

KATA KUNCI

Dakwah, Media sosial,
Pendidikan Islam, Instagram,
YouTube, Generasi milenial,
Komunikasi, Efektifitas.

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai sarana baru dalam menyebarkan dakwah dan pendidikan agama Islam, terutama bagi generasi milenial yang akrab dengan teknologi digital. Di era serba digital saat ini, media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan Twitter telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan anak muda. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini menganalisis berbagai platform media sosial dalam konteks penyebaran nilai-nilai Islam dan pendidikan agama. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk menunjang aktivitas dakwah dan pendidikan agama Islam dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses. Penggunaan media sosial memungkinkan para pendakwah dan pendidik agama untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara efisien, termasuk mereka yang sulit dijangkau melalui metode konvensional.

1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aktivitas dakwah dan pendidikan agama Islam. Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi milenial yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan Twitter telah menjadi sarana baru bagi para pendakwah dan pendidik agama dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan menyampaikan materi pendidikan agama dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses.

Fenomena ini menjadi semakin relevan mengingat generasi milenial cenderung lebih aktif dalam menggunakan teknologi digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama Islam menjadi penting untuk dilakukan agar nilai-nilai Islam dan materi pendidikan agama dapat disebarkan secara efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama Islam bagi generasi milenial. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan Twitter dalam konteks penyebaran nilai-nilai Islam dan pendidikan agama. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang potensi dan tantangan dalam memanfaatkan media sosial untuk tujuan dakwah dan pendidikan agama Islam bagi generasi milenial.

* **Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

2. Pembahasan

Media Sosial dan Pendidikan Islam di Era Digital Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Ainiyah, 2018). Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi milenial yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital (Ummah, 2020). Hal ini membuka peluang baru dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam.

Beberapa penelitian telah mengkaji peran media sosial dalam pendidikan Islam. (Setianto, 2019) menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus, termasuk dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi. (Hamdani, 2023) juga melihat peran strategis pondok pesantren dalam membina keberagaman santri di era digital, di mana media sosial dapat digunakan sebagai sarana pendukung.

Dalam konteks dakwah Islam, (Mustika, 2022) mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai sarana menyebarkan kebaikan tanpa diskriminasi. Ia menyoroti potensi media sosial dalam memudahkan akses informasi dakwah serta faktor negatif seperti penyebaran konten permusuhan dan kekerasan. Penelitian (Febriani & Desrani, 2021) juga menganalisis efektivitas penggunaan media online, termasuk media sosial, sebagai sarana dakwah yang prospektif dan efisien.

Tantangan Literasi Digital dalam Pemanfaatan Media Sosial Meskipun media sosial menawarkan banyak peluang positif, terdapat pula tantangan yang harus dihadapi dalam pemanfaatannya sebagai sarana pendidikan dan dakwah Islam. Salah satu tantangan utama adalah masalah literasi digital, terutama di kalangan generasi milenial yang cenderung mahir dalam penggunaan teknologi namun belum tentu melek informasi secara kritis (Iswanto et al., 2019).

(Mohammad Fadhillah Zein, n.d.) mencatat banyaknya konten negatif di media sosial yang harus diwaspadai, seperti penyebaran informasi menyesatkan, ujaran kebencian, dan konten radikal. Hal ini menuntut strategi literasi digital yang tepat agar generasi milenial dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan produktif dalam konteks pendidikan dan dakwah Islam

Dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama dan memperkuat keimanan umat (Azman, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media sosial telah muncul sebagai platform yang signifikan untuk menyebarkan pesan dakwah, terutama di kalangan generasi milenial. Generasi ini dikenal sangat aktif di media sosial, menjadikan platform ini alat yang potensial untuk dakwah (Fauzi, 2023). Penelitian ini mengeksplorasi potensi dan tantangan dakwah melalui media sosial, serta dampaknya terhadap pendidikan Islam.

2.1 Potensi Dakwah Melalui Media Sosial

Generasi milenial sangat aktif di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok. Mereka menggunakan media sosial sebagai sumber utama informasi dan komunikasi. Aktivitas tinggi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk dijadikan alat dakwah yang efektif (Ummah, 2020). Media sosial memberikan peluang besar untuk berdiskusi tentang agama dan membangun komunitas virtual yang berfokus pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, media sosial dapat menjadi ruang bagi generasi milenial untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang Islam melalui interaksi dan diskusi yang dinamis.

2.2 Kreativitas dan Format Konten

Salah satu keunggulan media sosial adalah kemampuannya untuk menggunakan format konten yang beragam dan kreatif. Penggunaan format kreatif seperti gambar, video, cerita, dan meme dapat meningkatkan daya tarik pesan dakwah. Generasi milenial cenderung lebih responsif terhadap konten visual dan bergerak, yang dapat membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Konten visual dan interaktif ini memungkinkan dakwah untuk beradaptasi dengan tren dan

preferensi konten yang berkembang di media sosial, menjadikan pesan-pesan keagamaan lebih relevan dan menarik bagi audiens muda (Efendi et al., 2023)

2.3 Peran Media Sosial dalam Dakwah

Media sosial memungkinkan pesan dakwah mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Ini membantu dalam mengatasi kesalahpahaman dan stereotip tentang Islam serta melawan pesan radikal dan ekstrem yang mungkin muncul di media sosial (Setianto, 2019). Konten dakwah yang positif dan informatif dapat membantu audiens dalam membuat pilihan yang lebih baik dalam konsumsi konten digital serta membangun lingkungan yang lebih positif di dunia maya. Dengan menyebarkan pesan-pesan yang membangun dan edukatif, media sosial dapat menjadi alat yang ampuh untuk memperkuat pemahaman agama dan memperbaiki citra Islam di mata dunia (Syakur et al., 2021).

2.4 Penggunaan Teknologi Digital Informasi

Media sosial menjadi media komunikasi dan informasi yang berdampak dalam penyebaran ajaran Islam, baik di Indonesia maupun di dunia. Platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, TikTok, dan Twitter digunakan secara luas untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Teknologi digital memudahkan proses penyampaian pesan dakwah melalui penggunaan aplikasi dan situs web yang terkait dengan pendidikan Islam, seperti Alquran digital dan akun-akun dakwah. Kemudahan akses ini memungkinkan generasi milenial untuk belajar dan memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya hidup mereka yang serba cepat (Surbakti et al., 2023)

2.5 Dampak Positif dan Negatif

Meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk dakwah, ada tantangan yang perlu dihadapi. Media sosial memudahkan penyampaian dakwah namun juga memiliki dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Refraksi atau penyimpangan dari ajaran pendidikan Islam bisa terjadi jika pemanfaatan media tidak dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa konten dakwah dirancang dengan baik, berkualitas tinggi, dan relevan dengan kebutuhan audiens. Konten yang positif dan informatif dapat membantu audiens dalam membuat pilihan yang lebih baik dalam konsumsi konten digital, menghindari informasi yang menyesatkan atau ekstrem (Wahyuni & Harahap, 2023)

3. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa menjangkau generasi milenial melalui media sosial adalah strategi yang penting dan relevan dalam menyebarkan pesan dakwah. Generasi milenial sebagai pengguna dominan media sosial memberikan potensi besar untuk penyebaran nilai-nilai Islam melalui konten yang kreatif dan sesuai dengan minat mereka. Penting untuk memastikan bahwa konten dakwah dirancang dengan baik, berkualitas tinggi, dan relevan dengan kebutuhan audiens untuk mengimbangi konten negatif yang tersebar di media sosial. Dengan memahami karakteristik unik generasi milenial dan memanfaatkan media sosial secara efektif, pesan dakwah dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh audiens muda yang aktif di dunia digital. Dakwah melalui media sosial memiliki potensi besar untuk memperkuat keimanan dan pengetahuan agama di kalangan generasi milenial, sekaligus mengatasi tantangan konten negatif yang ada di platform digital.

Referensi

- Ainiyah, N. (2018). Media Sosial Sebagai Media Informasi. *Jppi*, 2(April), 221–236.
- Azman, Z. (2022). Dakwah Bagi Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 193–205. <https://doi.org/10.37092/khabar.v3i2.350>
- Efendi, E., Fatin, M. A., & Sari, N. F. (2023). Daya Tarik Media Digital sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 1041–1048. <https://doi.org/10.47467/visa.v3i3.5468>
- Fauzi. (2023). Strategi Dakwah Di Era Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam. *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 13(1), 41–63.
- Febriani, S. R., & Desrani, A. (2021). Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 312–326. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.49>
- Hamdani, D. (2023). Model Pembelajaran Di Era Disrupsi Berbasis Manajemen Dakwah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* P-2655-710X e-ISSN 2655-6022, 6, 2223–2230.

- <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21690>
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/21690/15335>
- Iswanto, A., Maknun, M. L., Mustolehudin, Masfiah, U., Ridlo, S., & Hidayat, R. A. (2019). *Praktik Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri: Tantangan dan Peluang Literasi di Era Digital*.
- Mohammad Fadhillah Zein. (n.d.). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*.
- Mustika, L. (2022). Fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo semarang 2021. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 66.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873>
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13873/1/FULL>
SKRIPSI%2C 1501026104 - Adimungkas Erkanto.pdf
- Setianto, W. A. (2019). Literasi Konten Radikal di Media Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 75.
<https://doi.org/10.31315/jik.v16i1.2684>
- Surbakti, M. F. A., Mutiawati, M., & Ritonga, H. J. (2023). Membangun Koneksi dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah yang Efektif dalam Era Digital. *Al-DYAS*, 2(2), 298–306. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1153>
- Syakur, A., Melina, R. W., Ramadhan, M. taufiq, & Qotimah, R. Q. (2021). Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Modern. *Sisdam.Univpancasila.Ac.Id*. <http://sisdam.univpancasila.ac.id/uploads/berkas/penelitian/penelitian-032506790718052021090744.pdf>
- Ummah, A. H. (2020). DAKWAH DIGITAL DAN GENERASI MILENIAL (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *TASAMUH*, 18(1 SE-Articles), 54–78. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v18i1.2151>
- Wahyuni, R., & Harahap, R. (2023). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital : Study Literature Review. *An-Nadwah*, 29(2), 162–172.